

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut Arsyad (1999:109).

Menurut Kuncoro (2004) pembangunan daerah dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yakni pendekatan sentralisasi dan desentralisasi. Pendekatan sentralisasi mengandung arti bahwa pelaksanaan pembangunan sepenuhnya merupakan wewenang pusat dan dilaksanakan oleh para birokrat di pusat. Sedangkan pendekatan desentralisasi mengandung arti bahwa pembangunan daerah memberikan peluang dan kesempatan bagi terwujudnya pemerintah yang bersih dan baik di daerah, artinya pelaksanaan tugas pemerintah harus didasarkan atas prinsip efektif, efisien, partisipatif, terbuka dan akuntabilitas.

Pemerintah Indonesia mulai serius dalam membangun perekonomian wilayah yang belum berkembang, hal ini dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur yang menghubungkan antar wilayah di Indonesia, dan demi kelancaran aktivitas perekonomian nasional. Salah satu contohnya yang ada di Provinsi Jawa Timur dengan pembangunan Jembatan Suramadu, Jembatan yang dibuka pertengahan tahun 2009 ini mempunyai peran yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Madura khususnya

Kabupaten Sampang. Dengan difungsikannya Jembatan Suramadu sebagai jembatan penghubung antara pulau Madura dengan Kota/Kabupaten di Jawa Timur telah memberikan dampak positif terhadap pelaku ekonomi dan masyarakat Madura khususnya dan Jawa Timur pada umumnya. Adanya Jembatan Suramadu diharapkan dapat memajukan perekonomian di pulau Madura, tercipta dengan adanya investor lokal maupun asing yang menginvestasikan modalnya untuk pembangunan ekonomi di pulau Madura.

Pembangunan ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki oleh Pulau Madura, terutama pada pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Sampang yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sampang. Sektor pertanian pada umumnya memberikan kontribusi yang besar di empat Kabupaten di Pulau Madura salah satu diantaranya Kabupaten Sampang. Perkembangan Sektor pertanian di Kabupaten Sampang cukup tinggi disebabkan oleh besarnya sumbangsih komoditi sub-sektor pertanian diantaranya komoditi tanaman pangan, komoditi buah-buahan, komoditi sayur-sayuran, komoditi tanaman perkebunan, komoditi peternakan dan komoditi perikanan (BPS Sampang, 2011).

Kabupaten Sampang merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi tanah yang cukup subur dan didukung dengan curah hujan yang normal sehingga memiliki potensi sub-sektor pertanian dengan komoditi unggulan, antara lain komoditi tanaman pangan, sayur-sayuran, perkebunan, buah-buahan, komoditi perikanan dan peternakan.

Tabel 1.1
Perkembangan Produksi Per Tahun Komoditi Sub-Sektor Pertanian
di Kabupaten Sampang Tahun 2012

Komoditi	Luas lahan (ha)	Produksi (ton/ekor)
Tanaman bahan pangan	185.904	613.634
Tanaman sayuran	12.415	25.071,80
Tanaman perkebunan	20.777	27.083,5
Buah-buahan	11,477	7.078,5
Peternakan	117.202	1.865.265
Perikanan	3.287,7	9.029.878

Sumber: BPS, berbagai edisi, 2011

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari klasifikasi komoditi sub-sektor pertanian diatas, komoditi tanaman sayur paling banyak tingkat produksinya sebesar 25.071,80 ton, tetapi tidak diikuti luas lahan yang hanya 12,415 Ha pada tahun 2012. Sedangkan komoditi buah-buahan pada tahun 2012 terjadi pengurangan tingkat produksinya yang hanya 7.078,5 ton dengan luas lahan sebesar 11,477 Ha.

Selain itu, komoditi sub-sektor pertanian di Kabupaten Sampang mempunyai peran yang sangat penting, yakni penciptaan kerja, pemasok pangan pasar domestik, salah satu motor penggerak perkembangan dan pertumbuhan perekonomian, hingga pemasok bahan baku bagi industri dan sektor ekonomi lainnya. Oleh sebab itu, pemahaman pemerintah dan masyarakat tentang pertumbuhan dan perkembangan sektor pertanian sangat penting untuk menentukan prospek dari komoditi pertanian ke depannya serta meningkatkan

eksistensi dan peranan komoditi sektor pertanian. Melihat sumber daya komoditi pertanian yang dimiliki oleh Kabupaten Sampang bisa dioptimalkan dengan pengembangan dan penangkaran pada komoditi pertanian. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisa dan melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Komoditi Unggulan Pertanian di Kabupaten Sampang Tahun 2012".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Komoditi pertanian apa saja yang termasuk menjadi unggulan di Kabupaten Sampang
2. Kecamatan mana saja yang mempunyai komoditi unggulan pertanian yang mampu menggerakkan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Sampang

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komoditi pertanian apa saja yang termasuk menjadi unggulan di Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui Kecamatan mana saja yang mempunyai komoditi unggulan pertanian yang mampu menggerakkan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Sampang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat ilmiah

Memberikan informasi tentang komoditi unggulan pertanian tahun 2012 di Kabupaten Sampang. Dan diharapkan penulisan ini bermanfaat bagi

siapa saja yang membaca dan bisa menambah wawasan keilmuan khususnya ilmu ekonomi dan studi pembangunan.

2. Manfaat praktis

Sebagai sumbangan kepada Dinas terkait dalam menyusun alternative kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi, khususnya tentang komoditi unggulan pertanian di Kabupaten Sampang.